

Implementasi Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini

Riris Wahyuningsih

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia
email: riris.pgra15@gmail.com

Habibah Afiyanti Putri

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
email: habibahafiyanti@gmail.com

Abstract

Keywords: Effectiveness; BMTM method; Beginning Reading; This research intends to see implementasio the use of the BMTM method is in developing early reading aspects in children aged 5-6 years at Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar Kindergarten. This research uses a qualitative descriptive approach, namely the results are obtained using observation techniques. The source of the results was obtained from the interview technique used by the researcher, namely unstructured interviews and documentation. The subjects of this research were students aged 5-6 years at Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar, totaling 20 children who had difficulty learning to read at first. The results of the research showed that the use of the Learning to Read Without Spelling Method (BMTM) was able to develop children's abilities in learning to read initially, as evidenced by the increase in the number of research subjects, from children who had difficulty learning and concentrating, starting to be able to read smoothly.

Abstrak

Kata Kunci: Efektifitas; Metode BMTM; Membaca Permulaan; Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi penggunaan metode BMTM dalam mengembangkan aspek membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu hasil didapat dengan menggunakan teknik observasi. Dengan sumber hasil didapatkan dari teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak struktur dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar yang berjumlah 20 anak yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan. Hasil dari penelitian didapatkan, penggunaan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) mampu mengembangkan kemampuan anak dalam belajar membaca permulaan, dibuktikan dengan jumlah

subjek penelitian mengalami peningkatan, dari anak yang kesulitan belajar dan berkonsentrasi, mulai mampu membaca dengan lancar.

Received : 15 Februari 2024; Revised: 25 April 2024; Accepted: 2 Mei 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12774>

Copyright© Riris Wahyuningsih, et al.
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Membaca adalah salah satu dari bagian empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), adapun keempat keterampilan tersebut biasanya dapat dikuasai oleh manusia Ketika sudah melewati dua tahap utama, yaitu tahap mendengarkan secara alami dan tahap peniruan dalam berbicara. Menurut Ginting (2020) membaca adalah suatu proses interaksi memahami lambang Bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis, melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sedangkan, Susanti (2022:5) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang tidak hanya melihat dan mengenal kata, namun melibatkan pikiran untuk memahami kata tersebut agar pesan yang ingin disampaikan tercapai. Kemampuan membaca permulaan merupakan hal mendasar yang harus dikuasai oleh anak usia dini melalui program terapan yang melibatkan bahan ajar, permainan, dan kegiatan inovatif (Ganarsih 2022). Menurut Sujono, membaca permulaan juga didefinisikan sebagai aktivitas untuk mengenalkan rangkaian huruf dan kata kepada anak-anak dalam konteks pembelajaran, kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam proses belajar membaca, di mana anak-anak mulai mengenal huruf, fonem, dan menggabungkannya menjadi suku kata (Pertiwi 2016). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca awal adalah kemampuan mendasar dalam hal bahasa anak. Mereka berfungsi sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Saat belajar membaca, anak bisa memulainya dengan mempelajari beberapa bunyi huruf dan menggabungkannya hingga membentuk kata dan suku kata yang memiliki makna. Hal ini akan memperluas kosa kata, pemahaman, dan kesadaran anak terhadap perkembangan bahasa mereka yang berkaitan dengan literasi. Pemahaman bacaan dari pengalaman membaca pertama akan berdampak besar pada bacaan berikutnya. Keterampilan membaca pertama sangat penting karena merupakan landasan bagi kemampuan membaca selanjutnya. Jika fondasi seorang anak lemah, mereka akan kesulitan membaca secara memadai ketika mereka mencapai tahap membaca tingkat lanjut. Hal ini menjadikan keterampilan membaca awal sebagai komponen penting dalam pengajaran. Oleh karena itu, pemahaman membaca berkorelasi kuat dengan kematangan motorik, perkembangan visual, dan proses kognitif (Mandala and Efrina 2019). Maka dari itu pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif dan

bahasa anak. Salah satu aspek penting adalah kemampuan membaca. Metode belajar membaca tanpa mengeja telah menjadi alternatif yang menarik dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Salah satu metode yang cocok dan tepat digunakan untuk anak-anak yaitu metode membaca tanpa mengeja yang biasa disingkat dengan BMTM. Sebagaimana dikuatkan oleh (Jamaris, 2014) metode membaca tanpa mengeja dapat digunakan untuk membantu anak belajar membaca pada tahap permulaan. Menurut Glenn Doman metode membaca tanpa mengeja adalah sebuah teknik membaca tanpa memperkenalkan huruf dan bunyi tetapi langsung memperkenalkan suku kata. Metode ini membantu anak-anak untuk membaca dengan benar tanpa harus mengeja setiap huruf (Sari and Widyasari 2022). Menurut Montessori membaca tanpa mengeja itu suatu metode mengajarkan kata-kata dan bunyi kepada pembaca dengan secara bertahap dan sering mengajarkan suku kata dengan cara diulang-ulang. Terdapat dua tahap dalam pengajaran membaca yaitu tahap Pra-Membaca dan tahap teknis membaca. Tahap pertama adalah persiapan sebelum anak mulai belajar membaca secara teknis, sementara tahap kedua melibatkan pembelajaran teknis membaca. Metode ini juga mengutamakan kesenangan dalam belajar, di mana anak-anak usia dini diajak untuk belajar tanpa beban dan dengan hati senang anak dilarang keras diajarkan mengeja, dan hanya diajarkan suku kata per suku kata setelah anak dapat membaca, anak baru boleh dikenalkan dengan huruf (Harahap 2022).

Metode BMTM menghadirkan transformasi dalam pendekatan membaca yang tidak memperkenalkan huruf-huruf secara langsung di awal proses, namun lebih mengutamakan pengenalan terhadap suku kata. Setelah penguasaan beberapa suku kata, siswa diperkenalkan kepada sejumlah sampel kata dan rangkaian kalimat sederhana (Elvina Lubna 2021). Pada metode BMTM, penekanan untuk anak memahami huruf lebih utama dibandingkan dengan anak yang harus menghafalkan huruf tersebut, sehingga sangat dihindari dalam metode BMTM untuk anak menghafal huruf secara individu atau perhuruf, karena menghafal huruf dapat membebani pikiran anak (Umar Yampap 2021)

Selain itu, metode BMTM ini dapat membantu anak belajar konsep membaca dan membaca kata dengan benar tanpa mengeja. Metode ini mejadi metode terevolusi dalam pengajaran membaca karena metode ini tidak langsung mengajarkan huruf pada awalnya. Sebaliknya, anak-anak diajarkan membaca suku kata terlebih dahulu, seperti ba, ca, da, bi, ci, di, bu, do, co, be, dan seterusnya. Setelah mengenal beberapa suku kata, mereka kemudian diajarkan untuk membaca rangkaian suku kata menjadi kata. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat cocok untuk anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan.

Metode membaca tanpa mengeja memiliki perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan dengan metode yang lain dan pernah ada sebelumnya. Metode BMTM sendiri lebih memanfaatkan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak usia dini, sehingga tidak adanya paksaan dalam pelaksanaan implementasi metode BMTM. Serta dengan

mudahnya kegiatan implementasi dibuat semenarik mungkin bagi anak. Dengan harapan anak akan mendapatkan rasa suka terhadap proses belajar membaca, sehingga salah satu aktifitas belajar yang mereka tunggu-tunggu adalah belajar membaca menggunakan metode BMTM.

Adapun penelitian sebelumnya yang memiliki latar belakang dan keterkaitan dengan metode BMTM adalah Penelitian (Maryani, 2012) berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Kelompok B TK AL Hikmah Kemuning Tahun Pelajaran 2012/2013". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode membaca tanpa mengeja dalam proses pembelajaran membaca permulaan terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang memperoleh nilai pengamatan ketuntasan pada pra siklus sebesar 25% dan meningkat pada siklus I dengan perolehan nilai ketuntasan sebesar 62,5% dan pada siklus II mampu mencapai nilai ketuntasan sebesar 100%, sehingga dapat diperoleh prosentase peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 37,5% dari siklus I sampai siklus II sebesar 37,5%. Penelitian tersebut dilakukan untuk membaca permulaan di TK.

Kemudian Penelitian selanjutnya dari (Muchlisin, 2015) berjudul: "Penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja dalam Peningkatan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar membaca tanpa mengeja (BMTM) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri Pecarikan tahun pelajaran 2013/2014. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan dari 57.06 menjadi 61.47 pada pertemuan 2. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan dari 66.18 menjadi 75.12 pada pertemuan 2. Selanjutnya pada siklus III kembali meningkat, pada pertemuan 1 dari 80.29 menjadi 82.94 pada pertemuan 2. Dari kedua penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini diantaranya penggunaan metode BMTM untuk mengembangkan aspek Bahasa anak, Adapun yang membedakan dari penelitian ini adalah tidak hanya fokus dalam mengembangkan kemampuan membaca tapi juga melihat tantangan yang dialami dalam proses penelitian, kemudian dari penelitian sebelumnya yang kedua subjek penelitian berbeda dari penelitian ini, yaitu meneliti unuk tingkatan sekolah dasar kelas 1, sedangkan dalam penelitian ini adalah anak usia dini rentan usia 5-6 tahun atau kelas B.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia dini yang mengedepankan proses pembelajaran yang menyenangkan. Latar belakang lingkungan industrial menjadikan proses pendampingan anak kurang maksimal karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga banyaknya anak dalam beberapa aspek perkembangan kurang maksimal, salah satunya adalah pada aspek perkembangan bahasa. Penggunaan metode belajar model dulu yaitu mengeja menjadikan anak-anak sulit atau kurang tertarik dalam proses belajar membaca. Dari hasil observasi yang didapatkan ternyata hal tersebut menjadi latar belakang kenapa banyak siswa

dilembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar lebih tepatnya pada sisiwa kelompok B dengan kelompok usia 5-6 tahun terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, dibuktikan dari 20 siswa yang sudah mampu membaca tanpa mengeja hanya 8 siswa, selebihnya masih memerlukan banyak pendampingan dalam belajar. Dari permasalahan di atas dapat di analisis untuk menemukan beberapa penyebab anak mengalami kesulitan belajar membaca salah satu metode yang digunakan adalah metode lama yaitu mengeja. Untuk mengatasi masalah tersebut guru mencoba menggunakan metode baru yang dari hasil uji coba awal mendapatkan hasil yang positif, Adapun metode tersebut adalah BMTM (Membaca Tanpa Mengeja).

Berdasarkan deskripsi di atas maka rumusan masalah yang muncul apakah implementasi metode BMTM (Membaca Tanpa Mengeja) mampu untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan membaca anak permulaan pada kelompok usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar dengan menggunakan metode BMTM (Membaca Tanpa mengeja).

2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan berorientasikan pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrument kunci (M. Hubberman, 2020). Sumber hasil didapatkan dari teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak struktur dan dokumentasi, yang bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tetap fokus pada permasalahan yang akan diteliti (Sidiq, Choiri, and Mujahidin 2019).

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar. Jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Waktu penelitian mulai bulan Januari 2024 sampai Februari 2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu guru, kepala sekolah. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu siswa kelas A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar tahun ajaran 2023/2024, mencakup proses belajar dan hasil belajar siswa khususnya dalam kemampuan membaca anak.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode BMTM

Proses penelitian yang dilakukan kurang lebih 2 bulan dalam Upaya mendapatkan hasil seberapa bagus implementasi penggunaan metode BMTM untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Diantaranya hasil yang peneliti dapatkan adalah permasalahan yang dihadapi anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar adalah kondisi lingkungan yang memiliki suasana

yang ramai dan kurang kondusif dikarenakan memasuki kawasan industry perikanan menjadikan proses pembelajaran yang cenderung sulit terkondisikan. Proses pengenalan membaca permulaan dapat dikatakan proses belajar yang memerlukan tata cara atau metode khusus yang tepat, karena proses pengenalan yang terus menerus dan berulang menjadikan anak-anak akan cepat bosan dan sulit konsentrasi.

Mengajarkan siswa dalam proses belajar membaca, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang semenarik mungkin. Mengajarkan huruf, suku kata, dua suku kata, dan seterusnya adalah salah satu cara yang diciptakan untuk proses pembelajaran yang menarik. Begitu juga dengan model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih mengingat dan menulis. Orang tua dan guru harus mendukung anak-anak dan berpartisipasi dalam pencarian strategi pengajaran yang tepat untuk anak penggunaan, terutama yang berkaitan dengan belajar membaca, menulis, dan mengingat. salah satunya dengan membaca tanpa mengeja (Nilayani and Rahayuni 2022).

Dalam pembelajaran membaca dengan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Anak-anak tidak mengenal huruf secara langsung, baik guru maupun pembimbing tidak membahas istilah-istilah huruf, biasanya anak-anak lebih muda jika belajarnya sambil bermain. Ketika mengenalkan suku kata pun tidak menggunakan istilah suku kata tapi mengganti istilah suku kata dengan istilah "nama". Contoh: guru atau pembimbing bertujuan agar siswa mengenal suku kata a, ba, ca, da. a, ba, ca, da ditulis di kertas, siswa menempelkan suku kata tersebut di masing-masing gambar. Sehingga siswa mengenal nama a, ba, ca, da dari kegiatan mewarnai gambar. Dengan demikian guru dapat mengajarkan membaca tanpa siswa menyadari kegiatan belajar membaca tersebut. diharapkan pula, siswa tidak merasakan tekanan dalam belajar membaca. Bahkan siswa tidak menyadari bahwa guru sedang mengajar membaca. Dari kondisi tersebut menjadikan siswa tertarik dalam belajar membaca karena metode yang digunakan sangat menarik, sehingga anak akan cepat menguasai kemampuan dalam membaca. Dimana semakin cepat siswa menguasai membaca maka akan semakin banyak pengetahuannya dan semakin suka untuk membaca (Mastoah, 2016).

b. Langkah-langkah Penggunaan Metode BMTM di Lembaga TK Aisyiah Bustanul Athfal 2 Muncar

Hasil dalam penelitian didapatkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode BMTM di lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar dimulai pada saat tahap persiapan, yaitu:

- 1) Guru sebelumnya telah menyiapkan kartu huruf yang sudah berisi suku kata sederhana.
- 2) Dilanjutkan proses awal mengenalkan suku kata tersebut pada anak, menggunakan media kartu yang telah dipersiapkan sebelumnya.

- 3) Sebagai awalan suku kata sederhana yang dikenalkan diantaranya: a, ba, ca, da, ka, la, ma, na, sa, ja, ra, pa, ta, wa, ga, ha, ya, fa, nga, nya.
- 4) Kemudian dilanjutkan dengan mengenalkan huruf vocal I, u, e, o
- 5) Pada tahap selanjutnya, siswa mulai dikenalkan dengan penambahan satu suku kata konsonan da-n, me-m, be-r, ku-s, ya-ng, wa-h, sa-l, ga-p, ra-f, sa-w, pa- k, ma-t, ka-v, ta-b, ma-g, ra-y, ta-j, ko-ny, kha, pro, sya, qu, tri, dwi dan kra
- 6) Penutup kegiatan, siswa mulai diperkenalkan dengan kelompok suku kata, dengan cara membaca kata atau kalimat sederhana yang berasal dari gabungan suku kata itu sendiri.

Teknik-teknik tersebut, dikuatkan sebagaimana yang telah disampaikan oleh (Noviana 2019). Lebih spesifik petunjuk Teknik dalam dalam Belajar Membaca Tanpa Mengeja yaitu:

- 1) Ketika proses pengenalan membaca awal, guru sangat hati-hati guna menghindari Teknik mengeja saat mulai mengajarkan pada anak, dengan tujuan memberi contoh awal dan pembiasaan pada peserta didik.
- 2) Jangan mengenalkan huruf per huruf kepada siswa, melainkan membacakan setiap suku kata secara langsung.
- 3) Selama proses pembelajaran, guru cukup memberikan contoh awal materi yang akan disampaikan, kemudian dilanjutkan oleh siswa. Saat ada kesulitan dalam belajar membaca, maka guru dilarang untuk mengizinkan siswa lanjut pada materi berikutnya.
- 4) Dinyatakan siswa lulus atau dapat melanjutkan pada materi berikutnya, saat siswa benar-benar dianggap sudah mampu dan lancar dalam membaca kata permulaan yang telah disiapkan.
- 5) Penggunaan variasi atau kreasi selama proses pembelajaran pengenalan membaca permulaan sangat dianjurkan untuk mengurangi kebosanan dan tdk fokusnya anak saat belajar. Kreasi bisa bebrbentuk apapun, sebagai contoh kata-kata awalan dibaca dengan suara bernada.

Teknik dan petunjuk di atas menunjukkan bahwa guru perlu menggunakan media dalam pembelajaran. Keterampilan atau pengetahuan tentang membaca merupakan sebuah fenomena yang menarik perhatian Masyarakat khususnya pada jenjang PAUD, untuk itu keterampilan membaca sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Dengan membiasakan anak membaca sejak dini, kita dapat membantu mereka memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan memperluas wawasan mereka. Selain itu, membaca juga dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak (Harliana 2023).

Metode BMTM menghapuskan fase yang dikenal dengan mengeja, dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang berkaitan dengan tahap perkembangan kognitif dan bahasa anak, berikut:

- 1) Kemampuan motorik dan kognitif yang berkembang Usia dini masih tergolong usia yang sedang mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif. Jadi proses mengeja melibatkan koordinasi yang baik antara mata, pendengaran, dan gerakan motorik tangan untuk menghasilkan urutan huruf yang tepat. Pada usia ini, sebagian anak belum sepenuhnya menguasai koordinasi tersebut.
- 2) Aturan dan struktur bahasa yang kompleks Bahasa memiliki aturan dan struktur yang kompleks dalam hal ejaan. Untuk itu masa usia dini masih tergolong masa Dimana anak-anak masih memahami pola-pola ejaan dan pengejaan yang benar.
- 3) Kosakata yang Terbatas Anak-anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun belum memiliki kosakata yang sangat luas. Ini dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengeja kata-kata yang lebih rumit atau tidak familiar.
- 4) Konsentrasi dan Fokus Anak usia 5-6 tahun masih sedang belajar untuk meningkatkan konsentrasi dan fokusnya. Karena mengeja memerlukan perhatian yang baik terhadap detail, dan beberapa anak masih kesulitan dalam hal ini.
- 5) Kecenderungan Kesalahan Umum Terdapat beberapa kata-kata dalam bahasa yang cenderung sering salah dieja oleh anak-anak usia 5-6 tahun, terutama yang melibatkan penggunaan huruf-huruf yang memiliki bunyi yang mirip atau peraturan ejaan yang rumit.

Proses kegiatan membaca tanpa mengeja (BMTM) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dari tahap anak mengenal bentuk serta bunyi huruf (a, i, u, e, o), serta huruf konsonan, kegiatan ini dilakukan sampai anak benar-benar memahami bentuk serta bunyi huruf. Pada kegiatan pengenalan huruf guru menggunakan metode bernyanyi atau bermain tebak huruf menggunakan kartu huruf. Langkah selanjutnya adalah guru mulai mengenalkan suku kata pada anak contoh: ba-ba, ca-ca, da-da, dan seterusnya. Kegiatan membaca tanpa mengeja di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar diintegrasikan dengan pembelajaran tematik TK, beberapa kegiatan yang dilakukan dalam proses membaca tanpa mengeja antara lain; dapat membedakan berbagai macam suara atau bunyi huruf, mencari kata dan huruf yang sama dengan huruf awal nama anak, mengenal dan menggunakan simbol huruf dengan suara yang diucapkan, memasang gambar binatang atau benda dengan tulisan.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan membaca tanpa mengeja (BMTM) yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar selama dua bulan menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan literasi atau membaca pada anak kelompok usia 5—6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari penilaian harian yang dilakukan oleh guru kelas

kelompok usia 5—6 tahun (kelompok B). Pada bulan pertama kegiatan membaca tanpa mengeja siswa mampu membedakan bunyi dan bentuk huruf vokal dan konsonan memasuki bulan kedua kemampuan siswa meningkat dimana siswa dapat membaca dua suku kata dengan huruf vokal yang sejenis contoh; ma-ma, ba-ca, sa-ma, ka-ka; ku-ku, bi-bi, li-li. Memasuki bulan ketiga siswa mulai mampu membaca tiga suku kata secara acak contoh; mama – baca - buku; lisa – suka – roti. Menginjak pada bulan ke empat sampai bulan keenam kemampuan siswa dalam membaca kalimat sederhana sudah tampak sangat baik, Sebagian besar siswa kelompok B sudah mulai mampu membaca kalimat yang lebih komplit, contoh; kelapa – itu – sudah – tua; mama – siram – bunga; singa – makan – daging, dan kalimat lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul athfal 2 muncar maka, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa menangani anak yang kesulitan dalam belajar membaca awal dengan menggunakan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) sangat efektif dan memberi perubahan serta semangat belajar untuk mereka, dengan adanya metode ini sangat memudahkan anak untuk belajar mengenal huruf dan membaca. Selain kemampuan membaca yang semakin baik, penggunaan implementasi metode BMTM diharapkan Bukan hanya mengembangkan kemampuan menguasai beragam tehnik membaca tetapi juga mengembangkan rasa cinta pada proses belajar itu sendiri yang tidak terbatas pada aktivitas membaca (Hana Sudjana dan Ahmad Rifa, 2002)

c. Tantangan yang Dihadapi dalam Penerapan Metode BMTM

Proses belajar membaca adalah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan anak, segala jenis metode diterapkan dengan tujuan menstimulus kemampuan anak terutama dalam aspek perkembangan bahasa pasti memiliki kendala atau tantangan dalam pengaplikasiannya, sebagaimana yang disampaikan oleh Muammar (2020) kesulitan membaca terkait dengan hambatan membaca permulaan yang menciptakan jarak atau kesenjangan antara hasil belajar dengan kapasitas yang dimiliki siswa.

Sebagaimana Hasil saat observasi dan juga wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti di sekolah saat implementasi metode BMTM pada lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar, diperoleh data bahwa terdapat tantangan yang dihadapi saat implementasi metode pembelajaran ini, yaitu sebagai berikut.

1) Perbedaan Teknik Membaca

Pada proses penelitian ditemukan kendala dalam implementasi metode BMTM, yakni perbedaan penggunaan metode belajar membaca yang diberikan saat di rumah atau di tempat bimbingan belajar, menjadikan siswa kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan metode BMTM karena tidak adanya konsistensi dalam implementasi penggunaan metode BMTM. Teknik mengeja dan menghafal huruf masih

sering digunakan dalam proses belajar membaca yang dilakukan orang tua maupun lembaga bimbingan belajar. Sehingga siswa masih harus terbebani oleh kewajiban menghafal huruf-huruf tersebut.

Dalam proses belajar membaca, pentingnya kerjasama dari orang tua dan lembaga bimbingan belajar yang diikuti oleh siswa dalam penggunaan metode yang selaras dengan yang diberikan di sekolah, bertujuan untuk menciptakan konsistensi stimulus untuk mengembangkan kemampuan membaca anak lebih baik dan maksimal. Oleh karena itu metode BMTM ini dihadirkan untuk mulai menghilangkan pembiasaan belajar membaca dengan cara mengeja.

2) Kesalahan dalam mengenal Huruf

Pada proses pembelajaran beberapa siswa, masih kesulitan dalam membedakan huruf konsonan, efek dari pembiasaan metode pembelajaran sebelumnya yaitu menghafal huruf. Sehingga saat pelafalan kata atau suku kata akan terdengar beberapa kali berbeda dalam pelafalan. Kemudian akibat yang lain dari kesalahan dalam mengenal huruf adalah kekeliruan dalam proses pelafalan dan pemaknaan kata atau suku kata.

3) Ketidakmampuan membaca diftong, vokal ganda, dan konsonan ganda.

Kendala atau tantangan lain yang dihadapi dalam penerapan metode BMTM, yakni ketidakmampuan siswa saat membaca diftong, vokal ganda, dan konsonan ganda. Diftong merupakan sebuah bunyi yang pada waktu pengucapannya ditandai oleh perubahan gerak lidah dan perubahan tember satu kali, dan berfungsi sebagai inti dari suku kata (Kridalaksana, 2009). Disebut diftong atau vokal rangkap karena posisi lidah ketika memproduksi bunyi ini pada bagian awalnya dan bagian akhirnya tidak sama. Ketidaksamaan itu menyangkut tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, serta strikturnya. Namun,

yang dihasilkan bukan dua bunyi, melainkan hanya sebuah bunyi karena berada dalam satu silabel (Chaer, 2014). Diftong merupakan vokal yang berubah kualitasnya pada saat pengucapannya. Dalam sistem tulisan diftong biasa dilambangkan oleh dua huruf vokal. Kedua huruf vokal itu tidak dapat dipisahkan (Alwi dkk., 2010:52). Siswa Seringkali mengalami kesulitan proses membaca kata yang saat didalamnya mengandung diftong seperti contoh kata "danau", "sungai", "lampau", "sampai" dll. Siswa yang kesulitan dalam pengucapan kata yang berdiftong akan berhenti dan kemudian mengulang kembali kata tersebut, bahkan sampai berulang-ulang hingga siswa merasa yang diucapkan tersebut telah benar. Kemudian siswa yang tetap tidak mampu dalam pengucapan kata yang berdiftong akan dengan sengaja melewati tanpa ingin belajar untuk lebih memahaminya.

Selanjutnya kesulitan dalam penggunaan vocal ganda dan konsonan ganda, kesulitan tersebut terjadi karena kebiasaan pengucapan hanya satu vocal dan satu konsonan, seperti contoh kata yang memiliki vocal ganda "seekor", "tipuan" dll kemudian untuk contoh yang konsonan ganda yaitu "dengar", "tinggal", "menunjukkan" dll. Kesulitan yang terjadi saat membaca pada vokal ganda dan konsonan ganda yaitu seringkali hilangnya satu huruf vokal dan konsonan yang bersamaan, sehingga hanya dibaca satu vokal atau konsonan saja. Hal tersebut dikuatkan dari Rohman, Rahman, & Damayanti (2020) yang berhasil mengumpulkan alasan beberapa kesulitan membaca permulaan, seperti belum mengetahui lambang bunyi bahasa; antara huruf dari satu sama lain sulit dibedakan; Belum bisa membaca kalimat lengkap dan masih gagap; siswa masih belum bisa membaca deret vokal, vokal rangkap, dan klaster.

4) Ketidakmampuan melafalkan huruf konsonan /r/

Anak usia dini adalah masa dimana seluruh aspek perkembangan anak pada tahap masa emasnya, segala bentuk stimulus akan dengan mudah diterima oleh anak. Akan tetapi kadangkala kemampuannya pada diri anak sendiri juga dapat menjadi faktor penghambat kemampuan aspek perkembangan anak, salah satunya adalah kesulitan pelafalan pada huruf /r/, dimana kesulitan dalam pelafalan huruf /r/ akan sedikit mempersulit proses belajar dalam penggunaan metode BMTM. Karena proses prakteknya metode BMTM yang tidak adanya mengeja, sehingga saat implementasi pelafalan pada huruf tersebut akan berbeda.

5) Melewatkan huruf atau kata yang dibaca

Tantangan dalam penggunaan metode BMTM antara lain adalah, siswa berapa kali justru melewati beberapa huruf karena yang mereka lakukan adalah menghafal kalimat, atau anak-anak membaca kosa kata dari gambar yang sudah guru persiapkan. Karena pada pendidikan anak usia dini proses belajar membaca dikuatkan dengan adanya gambar-gambar besar yang mengartikan dari kata tersebut. Sebagaimana contoh "buah apel" kemudian diatas tulisan kata buah apel tersebut terdapat gambar buah apel, sehingga anak cenderung menghafal kata tersebut dari gambar, bukan dari pemahaman huruf yang ada dalam buku atau media menulis tersebut.

Melewatkan huruf juga seringkali terjadi karena kebiasaan siswa yang membaca harus dengan menunjuk tulisan dalam buku dengan jari, sehingga saat dibaca langsung tanpa mengeja, anak-anak cenderung kesulitan.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat peneliti simpulkan Implementasi Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) di Lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar mampu

mengembangkan kemampuan anak dalam belajar membaca permulaan, dibuktikan dengan jumlah subjek penelitian mengalami peningkatan, dari anak yang kesulitan belajar dan berkonsentrasi, mulai mampu membaca dengan lancar. Tantangan yang dihadapi dalam Implementasi Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) di Lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Muncar adalah Perbedaan Teknik Membaca, Kesalahan dalam mengenal Huruf, Ketidakmampuan membaca diftong, vokal ganda, dan konsonan ganda, Ketidakmampuan melafalkan huruf konsonan /r/ dan Melewatkan huruf atau kata yang dibaca.

Referensi

- Alwi, H., dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Dalam H. Alwi, S. dardjowidjojo, H. Lapoliwa, & A. M. Moeliono, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (hal. 52 dan 53). Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2014). Linguistik Umum. Dalam A. Chaer, Linguistik Umum (hal. 155). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ganarsih, Ajeng Anggit. 2022. "Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun."
- Ginting, M. B. (2020). Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah. Dalam M.B. Ginting, Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah (hal. 11). JawaTengah: Lakeisha.
- Hana Sudjana dan Ahmad Rifa. (2002). "I.Media Pengajaran". Bandung: Sinar Algesindo.
- Jamaris. 2014. Kesulitan Belajar, Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya. Bogor:PT Ghalia Indonesia.
- Harahap, Faradiba Sari. 2022. "Belajar Membaca Dengan Metode Montesori." *Koloni*1(2): 656-65.
- Harliana, Harliana. 2023. "Studi Deskriptif Membaca Tanpa Mengeja Untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun." *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development* 3(1): 1-9.
- Kridalaksana, H. (2009). Kamus Linguistik. Dalam H. Kridalaksana, Kamus Linguistik (hal. 49 dan 79). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mandala, Kania, and Elsa Efrina. 2019. "Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM); Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Dyslexia." *Pakar Pendidikan* 17(2): 94-104.
- Maryani, I. (2012). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Kelompok B TK Al Hikmah Ke muning Tahun Pelajaran 2012/2013"(Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mastoah, I. (2016). Keterampilan Membaca. Primary, 175-184.
- M. Hubberman. (2020). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI PRESS.
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Dalam Muammar, Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Mataram:

Sanabit.

- Muchlisin, N. (2015). *"Penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar"*. Kalam Cendekia Pgsd Kebumen.
- Nilayani, Sang Ayu Putu, and I Gusti Ayu Adi Rahayuni. 2022. "Metode Membaca Tanpa Mengeja Sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Disleksia." *Lampuhyang* 13(2): 84–94.
- Nofitasari, Anggun, and Nur Ernawati. 2015. "Teori Dan Metode Pengajaran Pada Anak Dyslexia."
- Noviana, Ayu. 2019. "Pola Layanan Bimbingan Sosial Pada Remaja Di Unit Pelaksanaan Teknik Dinas (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja (Psbr) Radin Intan Lampung."
- Noviana, I. (2009). *Revolusi Belajar Membaca: Belajar Membaca Tanpa Mengeja* (G. Dedy (ed.); I). Pustaka Widyatama.
- Pertiwi, Adharina Dian. 2016. "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 5(1).
- Putri, Joan Winstia Lenova. 2012. "Penanganan Anak Disleksia Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Fernald Di TK Pertiwi 1 Gawan, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2011/2012."
- Reid, Walter V., Mariam K. Ali, and Christopher B. Field. 2020. "The Future of Bioenergy." *Global Change Biology* 26(1). doi:10.1111/gcb.14883.
- Rohman, Y. A., Rahman, & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Baicude*, 5388-5396.
- Sari, Nofita Retno, and Choiriyah Widyasari. 2022. "Metode Glenn Doman Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6): 6045–56.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1–228.
- Tengah: Lakeisha.Susanti, E. (2022). Keterampilan Membaca. Dalam E. Susanti, Keterampilan Membaca. Bogor:Penerbit In Media.
- Tatminingsih, Sri, and Iin Cintasih. 2016. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini* 1: 1–65.
- Triwardhani, Ike Junita, Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati, and Raditya Pratama Putra. 2020. "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8(1): 99–113.
- Yakub, Syukur. 2022. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*.
- Yanti, Rinda et al. 2023. *Ilmu Pendidikan: Panduan Komprehensif Untuk Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.